

## **EFEKTIVITAS PENYULUHAN BAGI PETANI KECAMATAN NAMO RAMBE, DELI SERDANG, SUMATERA UTARA**

**Muhammad Zamroji<sup>1</sup>, Trismiati<sup>2</sup>, Fitri Kurniawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penyuluh bagi petani dan faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluh. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Namo Rambe Deli Serdang Sumatera Utara. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif.

Metode pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Untuk mengetahui efektivitas penyuluh berdasarkan skor. Data yang diambil adalah data primer dengan mengambil 30 responden petani dan 3 penyuluh. Pengukuran variabelnya adalah efektivitas pada kegiatan penyuluh, efektivitas pada pengetahuan penyuluh, dan efektivitas pada keterampilan penyuluh. Variabel lainnya adalah umur, tingkat pendidikan, lama kerja, insentif tambahan, jarak tempat tinggal, dan pelatihan penyuluh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyuluh bagi petani yang meliputi efektivitas pada kegiatan penyuluh tinggi, efektivitas pada pengetahuan penyuluh tinggi, dan efektivitas pada keterampilan penyuluh tinggi. Dengan total tingkatan dari keseluruhan yang diteliti adalah mencapai angka 75.78%, hal ini dapat dikatakan Efektivitas Penyuluhan Bagi Petani Kecamatan Namo Rambe yang ditentukan adalah tinggi dan dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluh dari umur, tingkat pendidikan, lama kerja, insentif tambahan, jarak tempat tinggal, dan pelatihan penyuluh adalah bahwa berpengaruh dengan efektivitas penyuluh. Maka hal ini dapat dikategorikan efektif dan dapat dikatakan baik.

**Kata Kunci :** Efektivitas Penyuluh, Petani Padi

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian .

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan saptas usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia

dengan konsep dasar filosofi rajin,kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkanmenerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluhpertanian.

Keberhasilan penyebaran suatu teknologi sebaiknya tidak terlepas dari peran penyuluh yang menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan peranan utama penyuluhan di banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti ke petani, namun sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

Istilah penyuluhan telah dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja di dalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya bagi masyarakat luas. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) istilah penyuluhan dalam bahasa Belanda digunakan kata *voorlichting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua belah pihak. Namun, Jahi (Mardikanto, 1993) menyebutkan istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata "*Extension*" yang dipakai secara meluas di banyak kalangan. *Extension* itu sendiri, dalam bahasa aslinya dapat diartikan sebagai perluasan atau penyebarluasan. Proses penyebarluasan yang dimaksud adalah proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusaha demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian.

Penyuluhan bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani atau nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahatannya karena penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan

kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan sangat membantu para petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang berkembang, sehingga petani atau nelayan dapat membuat perkiraan ke depan dan memaksimalkan kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Selain itu kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar petani nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani.

Mosher (1997) menguraikan tentang peran penyuluh pertanian, yaitu: sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani. Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri

dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut. Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang luas wilayahnya sekitar 389 Ha atau sekitar 6,25 % dari seluruh wilayah Kecamatan Namo Rambe. Posisi Kecamatan Namo Rambe sangatlah strategis karena menjadi ibu kota pusat pemerintahan kecamatan.

Secara geografis Kecamatan Namo Rambe terletak pada ketinggian 51-427 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 4° -7°. Wilayahnya dipengaruhi oleh iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 18° - 36° C. Curah hujan rata-rata sekitar 2.256 mm per tahun. Di Kecamatan ini terdapat 3 aliran sungai pertama yang kesemuanya bermuara ke Selat Malaka, yaitu Sungai Petani, Sungai Bahorok dan Sungai Deli.

Tanah-tanah di Kecamatan Namo Rambe terdiri atas lapisan tanah alluvial sehingga sangat cocok untuk diusahakan sebagai lahan pertanian. Sebagian besar penggarapan lahan diusahakan sebagai lahan tanaman pangan dan lahan perkebunan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nasir (1989), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu sistem obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney (Nasir, 1989), Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta proses – proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena.

Prespektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang atau sekurang – kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden (Nasir, 1989). Penelitian ini menggunakan deskriptif-analitis, yaitu meneliti kelompok pada masa sekarang dan menganalisisnya.

## **Metode Pengambilan Sampel**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi yang akan diteliti yaitu secara *Purposive Sampling* yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja dengan pertimbangan–pertimbangan tertentu, disesuaikan dengan tujuan penelitian (Soeratno dan Arsyad, 1999). Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan mengambil salah satu daerah di sekitar Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2017.

### **2. Metode Penentuan Sampel**

Penarikan sampel yang dilakukan dengan *metode simple random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah efektivitas penyuluhan di daerah di sekitar Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode pengambilan (*simple random sampling*) yaitu sampel diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Dalam Penelitian ini, dari satu Kecamatan Namo Rambe yang terpilih di ambil 30 sampel petani, masing-masing diambil 15 dari dua kelompok tani dan 3 orang sebagai penyuluh.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Yaitu data yang dipengaruhi dari hasil wawancara langsung dengan responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk petani .

#### **2. Data skunder**

Yaitu data yang diperbolehkan dari instansi – instansi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan Dinas Pertanian dan BPP (Badan Penyuluhan Pertanian). Data yang di ambil dari penyuluh adalah kelompok umur, tata guna lahan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, target tanaman, produksi padi, palawija, dan sayuran.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik wawancara (interview)**

Alat yang digunakan untuk wawancara adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden akan diambil dari masyarakat yang tinggal di sekitar Kecamatan Namo Rambe. Selain itu juga dapat mengambil responden dari petani yang bekerja tersebut.

Cara interview digunakan untuk memperoleh data primer. Pelaksanaan penggunaan data yakni dengan wawancara langsung kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## 2. Teknik observasi

Cara ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan pencatatan. Teknik ini merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau obyek penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau variabel catatan, buku dll. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data fisik.

## **Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini beberapa konsep dan variabel yang harus diberi penjelasan sehingga dari setiap konsep yang ada dapat memberikan pengertian yang sama. Untuk itu setiap variabel perlu di beri dengan konseptualisasi sebagai berikut :

1. Tingkat Efektivitas Penyuluh merupakan suatu gambaran sampai sejauh mana yang dilakukan penyuluh dalam berperan aktif bagi petani. Untuk membuat indeks efektivitas penyuluh digunakan Indikator – indikator sebagai berikut :
  - a. Kegiatan Penyuluh adalah pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis mengenai kegiatan bersama.
  - b. Pengetahuan Penyuluh adalah merupakan salah satu pola pikir yang bertujuan dalam bentuk materi dan penyampain secara benar untuk mengubah pemahaman, sikap, dan perilaku petani.
  - c. Keterampilan Penyuluh adalah suatu kemampuan dan kapasitas melalui usaha

dan adaptif melaksanakan aktivitas – aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan.

2. Umur, di hitung sejak tanggal kelahiran responden sampai wawancara dilakukan pembulatan umur dengan ketentuan enam bulan keatas di hitung satu tahun, kurang dari enam bulan diabaikan. Pengukuran dilakukan dalam setahun.
3. Tingkat Pendidikan, yaitu jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh penyuluh, dengan cara menghitung jumlah tahunan tingkat atau jenjang sekolah bukan jumlah lamanya sekolah. Pengukuran dilakukan dalam tahun.
4. Lama Kerja, yaitu lamanya kerja atau bertugas di wilayah kerja bersangkutan.
5. Pelatihan adalah yang berkaitan dengan tugas penyuluhan pertanian yang lamanya di ikuti dalam kegiatan.
6. Jarak Tempat Tinggal yaitu yang berkaitan untuk mengetahui jarak dari rumah ke tempat kerja penyuluh.
7. Intensif Tambahan adalah intensif berbentuk uang yang diterima oleh penyuluh dari pemerintah kabupaten atau kota, diluar gaji dan tunjangan penyuluh.

## **Metode Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, tabel dan metode ini menggunakan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang Efektivitas Penyuluh Bagi Petani Kecamatan Namo Rambe.

Penelitian kualitatif (termasuk penelitian historis dan deskriptif) adalah penelitian yang tidak menggunakan model – model matematika dan statistik. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.

Analisis menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur Efektivitas Penyuluh bagi masyarakat. Dalam skala likert, maka variabel yang di ukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pertanyaan – pertanyaan. Dalam penelitian ini disusun 15 pertanyaan dengan total 30 responden. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert dibawah ini dijelaskan sebagai berikut :

- S3 = Tinggi
- S2 = Sedang
- S1 = Rendah

Dengan cara perhitungan skor masing – masing pertanyaan :

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui Efektivitas Penyuluh Bagi Petani :

Jumlah skor seluruh kriterium = capaian jumlah x instrument pertanyaan x jumlah responden

$$S3 = 3 \times 15 \times 30 = 1350$$

$$S2 = 2 \times 15 \times 30 = 900$$

Tabel 7. Tingkat Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	39 - 48	14	47
2	49 - 58	10	33
3	59 - 68	3	10
4	69 - 78	3	10
	Total	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tingkat umur sangat mempengaruhi aktivitas kerja dalam meningkatkan pendapatan usahatani nya. Umur petani padi yang dijadikan responden sebagian besar berada dalam kelompok umur 39 – 48 tahun sebanyak 14 Orang dengan persentase 47.00%, yang merupakan usia produktif dalam satu angkatan kerja.

Responden lainnya terdapat pada kelompok umur 49 – 58 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 33.00%, kelompok umur 59 – 68 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10.00% dan kelompok umur 69 -78 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10.00%.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	4	13,33
2	SMP	6	20
3	SMA/SMK	20	66,67
	Total	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

$$S1 = 1 \times 15 \times 30 = 450$$

Cara perhitungan untuk mengetahui tingkat Efektivitas Penyuluh adalah :

$$\text{Efektivitas Penyuluh} = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden (Petani)

#### 1. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang dengan mengambil 30 responden petani Padi, maka diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut.

Responden diambil sebagian besar pada kelompok umur produktif, tentunya dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola dan menjalankan usahatani, mempengaruhi fisik serta cara berfikir petani. Semakin produktif usia petani, maka diasumsikan semakin baik dan tingkat keberhasilan dalam mengelola usahatani meningkat , hal tersebut didukung dengan fisik dan stamina yang masih bugar dalam menjalankan kegiatan usahatani serta kemauan berfikir petani yang masih menerima saran maupun pendampingan dari luar.

#### 2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara petani dalam mengelola hasil usahatani, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh seharusnya semakin baik pula kualitas sumberdaya manusia. Klasifikasi responden petani Kecamatan Namo Rambe berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tamat SMA atau SMK sebanyak 20 orang dengan persentase 66.67%, tamat SMP sebanyak 6

orang dengan persentase 20.00% dan tamat SD sebanyak 4 orang dengan persentase 13.33%. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka akan semakin mudah seorang petani tersebut menyerap informasi, baik melalui media koran, buku maupun pelatihan kewirausahaan.

3. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Tabel 9. Pengalaman Usahatani Responden

No	Usahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	9 - 18	9	30
2	19 - 28	13	43
3	29 - 38	8	27
	Total	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Pengalaman usahatani dibedakan menurut lama responden menjadi petani. Sebagian besar petani memiliki pengalaman usahatani 19 – 28 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 43.00%. Responden yang lain memiliki pengalaman usahatani 9 – 18 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 30.00%, pengalaman usahatani 29 – 30 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 27.00%.

Pengalaman usahatani responden ini akan berpengaruh terhadap usahatani yang dijalankan. Semakin lama pengalaman usahatani yang dimiliki petani, maka akan lebih mudah bagi petani dalam menjalankan usahatannya.

**Efektivitas Penyuluh Bagi Petani**

1. Efektivitas Pada Kegiatan Penyuluh Bagi Petani

Kegiatan penyuluh adalah pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis mengenai kegiatan bersama. Kunjungan tatap muka terhadap petani yang merupakan kegiatan utama sebagai seorang penyuluh untuk mencapai tingkat kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha. Adapun yang disampaikan kepada petani untuk membantu ketersediaan teknologi, inovasi, sarana dan prasarana serta sumberdaya lainnya yang mendukung, membantu dalam menumbuhkan kembangkan organisasi kelompok tani, meningkatkan kerja sama antar kelompok tani, meningkatkan minat petani masuk menjadi anggota gapoktan, oleh karena itu kegiatan penyuluh agar direncanakan dengan sebaik – baiknya.

Tabel 10. Kegiatan Penyuluh Bagi Petani

No	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	5	5	16.67
2	12 – 14	15	50.00
3	9 – 11	10	33.33
	Total	30	100.00

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil analisis kegiatan penyuluh bagi petani. Dengan skor 5 adalah angka yang tinggi berjumlah 5 orang yang memberi jawabannya dengan

persentase 16.67%. Dari skor 12 – 14 adalah angka yang sedang berjumlah 15 orang yang menjawab dengan persentase 50.00%. Data yang rendah dalam memberi jawaban dari skor

9 – 11 dengan jumlah 10 orang yang mempunyai persentase 33.33%. Maka dari keseluruhan yang dapat di total secara persen dengan di bagi dari jumlah responden keseluruhan yaitu 100%. Sedangkan kegiatan penyuluh dijadikan sebagai evaluasi bagi petani yang ikut dalam keterlibatan ini. Maka dengan hasil wawancara ini terjadi karena kegiatan penyuluh yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kurang memberikan informasi kepada petani.

**2. Efektivitas Pada Pengetahuan Penyuluh**

**Bagi Petani**

Pengetahuan Penyuluh yang merupakan salah satu pola pikir yang bertujuan dalam bentuk materi dan penyampaian secara benar untuk mengubah pemahaman, sikap, dan perilaku petani di

**Tabel 11. Pengetahuan Penyuluh Bagi Petani**

No	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	4	2	6.67
2	1 – 13	16	53.33
3	8 – 10	12	40.00
	Total	30	100.00

*Sumber : Analisis Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil analisis pengetahuan penyuluh bagi petani. Dengan skor 14 adalah angka yang tinggi berjumlah 2 orang yang memberi jawabannya dengan persentase 6.67%. Dari skor 11 – 13 adalah angka yang sedang berjumlah 16 orang yang menjawab dengan pesentase 53.33%. Data yang rendah dalam memberi jawaban dari skor 8 – 10 dengan jumlah 12 orang yang mempunyai persentase 40.00%. Maka dari keseluruhan yang dapat di total secara persen dengan jumlah adalah 100%. Dari total persentase diketahui sedangkan pengetahuan penyuluh dijadikan sebagai acuan bagi petani yang ikut dalam keterlibatan ini, karena kurang berkontribusi memberikan ilmu ataupun bahan materi yang kurang baik.

**Tabel 12. Keterampilan Penyuluh bagi Petani**

No	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
----	------	----------------	----------------

Kecamatan namo Rambe. Penyuluh berbagi pengalaman pengetahuannya untuk petani seperti, melakukan penyiangan dengan cara yang benar, pertama 25 hari dan penyiangan kedua adalah 45 hari setelah tanam, memberitahu dosis – dosis pupuk dasar atau pertama diberikan pada sebelum tanam dengan sebanyak 150 kg/ha ponska ditambah 100 kg urea dan pupuk susulan atau kedua diberikan pada 7 – 10 hari setelah tanam dengan 150 kg/ha ponska ditambah urea 50 kg/ha.

Jenis pupuknya yang digunakan adalah Pupuk Kandang, Ponska, Urea, Kcl, Sp36. Dengan ini dapat dilakukan bagi petani yang dijelaskan dari penyuluh termasuk memberikan ide – ide lainnya atau gagasan yang bermanfaat mengenai tanaman padi.

**3. Efektivitas Pada Keterampilan Penyuluh Bagi Petani**

Keterampilan penyuluh adalah memberikan keterampilan pada petani dengan kemampuan dan kapasitas yang baik. Dari hal ini diketahui bahwa dilihat dengan melalui kinerja dan hasil kinerjanya seperti, dengan menjadikan benih padi unggul yang bersertifikat, maka produksi padi juga meningkat yang lebih tinggi. Membantu dalam menanam bibit dengan masing – masing tiga batang bibit padi perlubang tanam dengan cara yang benar, memberantaskan hama tikus dengan benda oli kotor dan membuat asap – asapan.

1	15	3	10.00
2	11 – 14	14	46.67
3	7 – 10	13	43.33
	Total	30	100.00

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil analisis keterampilan penyuluh bagi petani. Dengan skor 15 adalah angka yang tinggi berjumlah 3 orang yang memberi jawabannya dengan persentase 10.00%. Dari skor 11 – 14 adalah angka yang sedang berjumlah 14 orang yang menjawab dengan pesentase 46.67%. Data yang rendah dalam memberi jawaban dari skor 7 – 10 dengan jumlah 13 orang yang mempunyai persentase 43.33%. Maka dari keseluruhan yang dapat di total secara persen dengan jumlah adalah 100%.

**Tingkat Efektivitas Penyuluh Bagi Petani**

Pada penelitian ini mempunyai beberapa indikator salah satunya adalah tingkat efektivitas penyuluh bagi petani di Kecamatan Namo Rambe, dimana komponen yang paling tinggi jumlahnya, akan dimasukan dalam tabel perhitungan. Ukuran dengan tingkat presentase tertinggi adalah indikator sedang dalam perhitungan efektivitas penyuluh, maka dari itu akan di dapat hasil terakhir dari tingkat efektivitas.

**1. Tingkat Efektivitas Kegiatan Penyuluh Bagi Petani**

Pengukuran tingkat efektivitas penyuluh dilakukan dengan menggunakan skor capaian jumlah dengan skor ideal. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

Skor ideal =  $3 \times 30 \times 5 = 450$

Skor capaian = 360

Tabel 13. Tingkat Efektivitas Penyuluh Bagi Petani

No	Efektivitas	Tingkat Efektivitas	Persentase (%)
1	Efektivitas Kegiatan	Tinggi	80.00
2	Efektivitas Pengetahuan	Tinggi	74.00
3	Efektivitas Keterampilan	Tinggi	73.33

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan efektivitas penyuluh dapat dilihat dengan tingkat efektivitas dari

Tingkat efektivitas kegiatan penyuluh bagi petani = 80.00%

Jadi hasil yang di dapatkan dari efektivitas kegiatan penyuluh bagi petani dengan hasil 80.00%, maka dikatakan tinggi.

**2. Tingkat Efektivitas Pengetahuan Penyuluh Bagi Petani**

Pengukuran tingkat efektivitas penyuluh dilakukan dengan menggunakan skor capaian jumlah dengan skor ideal. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

Skor Ideal =  $3 \times 30 \times 5 = 450$

Skor Capaian = 333

Tingkat efektivitas pengetahuan penyuluh bagi petani = 74.00%

Jadi hasil yang di dapatkan dari efektivitas pengetahuan penyuluh bagi petani dengan hasil 74.00%, maka dikatakan tinggi.

**3. Tingkat Efektivitas Keterampilan Penyuluh Bagi Petani**

Pengukuran tingkat efektivitas penyuluh dilakukan dengan menggunakan skor capaian jumlah dengan skor ideal. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

Skor Ideal =  $3 \times 30 \times 5 = 450$

Skor Capaian = 330

Tingkat efektivitas keterampilan penyuluh bagi petani = 73.33%

Jadi hasil yang di dapatkan dari efektivitas keterampilan penyuluh bagi petani dengan hasil 73.33%, maka dikatakan tinggi.

keseluruhan indikator dalam penelitian ini. Efektivitas kegiatan 80.00%, efektivitas

pengetahuan 74.00% dan efektivitas keterampilan 73.33%. Oleh karena itu dapat ditentukan tingkat Efektivitas Penyuluh Bagi Petani di Kecamatan Namo Rambe adalah tinggi.

Dari keseluruhan dapat dicari untuk mengetahui skor rendah, sedang, dan tinggi

(ideal) diambil dengan penelitian seluruh indikator dalam efektivitas penyuluh.

$$S3 = 3 \times 30 \times 15 = 1350$$

$$S2 = 2 \times 30 \times 15 = 900$$

$$S1 = 1 \times 30 \times 15 = 450$$

Maka skor ideal dari seluruh kriterium adalah S3 dengan jumlah 1350

Gambar 2. Skor Seluruh Kriterium



Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Kemudian di dapat skor dari seluruh indikator penelitian pada efektivitas penyuluh bagi petani di Kecamatan namo Rambe, yaitu :

1. Efektivitas pada kegiatan = 360
2. Efektivitas pada pengetahuan = 333
3. Efektivitas pada keterampilan = 330

Maka jumlah capaian dari keseluruhannya indikator adalah berjumlah 1023

Untuk mencari tingkat dari seluruh indikator efektivitas bagi petani di Kecamatan Namo Rambe digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{1023}{1350} \times 100\%$$

Maka hasil yang di dapat adalah 75.78%, dengan interpretasi nilai :

Gambar 3. Tingkat Efektivitas Penyuluh



Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan gambar grafik di atas bahwa efektivitas penyuluh bagi petani di Kecamatan Namo Rambe dari keseluruhannya perhitungan mulai dari efektivitas penyuluh sampai tingkat efektivitasnya mencapai nilai tinggi

dengan persentase 75.78%, sehingga dapat dikatakan tingkat efektivitas penyuluh adalah efektif.

**Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluh**

- a. Umur

Pada umumnya penyuluh diperlukan beberapa faktor produksi, di antaranya adalah manusia (tenaga kerja). Penyuluh akan menentukan keberhasilan usahatani. Pengalaman penyuluh dalam berusahatani dipengaruhi oleh umur, karena dengan bertambahnya umur meski kemampuan

fisiknya menurun tetapi memiliki pengalaman menjadi Penyuluh yang lebih baik. Dari hasil penelitian ini, sampel dengan umur yang paling muda hingga umur yang paling tua dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 14. Identitas Penyuluh Menurut Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
56	2	66,67
29	1	33,33
Jumlah	3	100

Sumber : Analisis data primer, 2017

Dari tabel di atas menunjukkan hasil analisis identitas penyuluh pertanian dapat menunjukkan bahwa umur penyuluh dapat mempengaruhi hasil dari program penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh terhadap para petani. Faktor yang mempengaruhi hasil penyuluhan selain umur adalah dari fisik penyuluh dan kesehatan penyuluh. Persentase umur

penyuluh yang tertinggi adalah 66.67%. maka dikatakan efektif.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi carapenyuluhdalam melakukanefektivitasnya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seharusnya semakin baik kegiatan dan kerja yang dilakukannya.

Tabel 15. Tingkat Pendidikan Bagi Penyuluh

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SMA	1	33,33
S1	2	66,67
Jumlah	3	100

Sumber : Analisis data primer, 2017

Dari tabel di atas menghasilkan analisis Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi penyuluh. Pendidikan adalah peran penting dalam meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian. Berdasarkan tingkat pendidikan penyuluh yaitu S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 66.67%. Dengan membangun pertanian yang maju dibutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas untuk menggerakkan

kegiatan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan penyuluh maka lebih banyak ilmu dan materi yang terbuka dengan hal – hal baru bagi pertanian, maka dikatakan efektif.

c. Lama Kerja

Lama kerja penyuluh merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi penyuluh, semakin lama kerja maka akan baik pula kerjanya yang dilakukan penyuluh.

Tabel 16. Identitas Penyuluh Lama Kerja

Lama Kerja (tahun)	Lama Kerja	Persentase (%)
--------------------	------------	----------------

30+	2	66,67
2	1	33,33
Jumlah	3	100

*Sumber: Analisis Data Primer, 2017*

Dari hasil penelitian dapat diketahui persentase dari lama kerja penyuluh pertanian. Persentase lama kerja penyuluh yang tertinggi dari tiga orang penyuluh adalah 66.67%, maka dikatakan efektif.

d. Insentif Tambahan

Insentif tambahan merupakan insentif berbentuk uang yang diterima oleh penyuluh dari pemerintah Kabupaten atau Kota, diluar gaji pokok dan tunjangan penyuluh. Insentif tambahan sangat berpengaruh terhadap penyuluh., tanpa tidak adanya insentif tambahan pada penyuluh maka dari kegiatan dan aktivitasnya yang dilakukan tidak semangat untuk bekerja lebih baik karena,

intensif tambahan berpengaruh dengan kehidupan bagi penyuluh yang membiaya untuk keluarga dirumah.

Berdasarkan dari penelitian dapat diketahui dengan masing – masing insentif tambahan yang di terima pada penyuluh adalah sebesar Rp. 270.000 setiap perbulannya, maka dikatakan efektif.

e. Jarak Tempat Tinggal

Jarak tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi efektivitas penyuluh, maka semakin jauh jarak tempat tinggal ke tempat kerja maka akan lebih lama penyuluh untuk melakukan kegiatan atau aktivitasnya.

Tabel 17. Jarak Tempat Tinggal Bagi Penyuluh

Jarak Tempat Tinggal (km)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
10 - 15	2	66,67
16 - 20	1	33,33
Jumlah	3	100

*Sumber : Analisis data primer, 2017*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tempat tinggal penyuluh ke tempat kerja penyuluh dari jarak 10 – 15 sebanyak 2 orang penyuluh dengan persentase 66.67%. Semakin dekat jarak tempat tinggal ke jarak tempat kerja penyuluh, maka semakin cepat sampai tujuannya. Hal ini berpengaruh dengan aktivitas mereka dalam bekerja dan datang pada tepat waktu, maka dikatakan efektif.

f. Pelatihan

Pelatihan yang di ikuti penyuluh ditempat Kantor BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) yaitu Daerah Pancur Batu, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Pelatihan Penyuluh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyuluh agar lebih memahami bagaimana cara yang dilakukan dalam kegiatan – kegiatan yang dijalani agar lebih baik. Adapun yang dilakukan

pelatihan terhadap penyuluh dalam waktu setahun dua kali dalam pelatihannya. Yang dibahas mengenai sektor pertanian seperti, komoditas padi, jagung, dan lain – lain. Oleh karena itu menjadi seorang penyuluh yang profesional, handal dan berkualitas di hadapan para petani.

Bahwa semua penyuluh mengikuti pelatihan, oleh karena itu pelatihan semua penyuluh sangat penting didalam sektor pertanian Indonesia. Pelatihan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terprogram dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta, maka dikatakan efektif.

**KESIMPULAN**

1.Tingkat efektivitas penyuluh bagi petani yang meliputi efektivitas pada kegiatan penyuluh tinggi, efektifitas pada

pengetahuan penyuluh tinggi, dan efektivitas pada keterampilan penyuluh tinggi. Dengan total tingkatan dari keseluruhan yang di teliti adalah mencapai angka 75.78%, hal ini dapat dikatakan Efektivitas Penyuluhan Bagi Petani Kecamatan Namo Rambe yang ditentukan adalah tinggi dan dapat dikatakan efektif.

2. Dari Umur, Tingkat pendidikan, Lama Kerja, Insentif tambahan, Jarak tempat tinggal dan Pelatihan semuanya tergolong berpengaruh terhadap efektivitas penyuluhan di Kecamatan Namo Rambe.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ancok, D. 1997. *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Anonim. 2005. *Naskah Akademik dan Rancangan Undang-undang tentang Sistem Penyuluhan*. Departemen Pertanian. Diakses dari Anonim. Undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Tambahan Lembaran Negara RI 4660.
- A.W. Van Den Ban dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Bansir, M. 2008. "Analisa Pengaruh Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur". Tesis Bogor : Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Brata, A.A. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Cokroaminoto. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Individu*. diakses dari <http://cokroaminoto.wordpress.com>.
- Hafsah, J. 2009. *Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta : PT. Pustaka Harapan.
- Hendrik Hexa Yoga, 2015. *Efektivitas Penyuluhan Metode Sekolah Lapang Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)*
- Hernanto F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Marius, J. A. 2007. "Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur". Disertai. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Peratnian Bogor.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mangkunegara, A. P. 2008 *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Mosher, A. T., 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasa Guna. Jakarta.
- Muhammad Arsyad, 2011. *Kontribusi Penyuluhan Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani (kasus petani padi) di Kabupaten Luwu Utara*.
- Muliady, T. R. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Jawa Barat*. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Purba, J. 2004. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Binjai* . Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Rogers, E. M. dan F. F. Shoemaker. 1985. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru (Disarikan oleh Abdillah Hanafi)*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Ruky, A.S. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Samsudin. 1982. *Dasar – Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian Cetakan Kedua*. Angkasa Offset. Bandung
- Saada Anwar Sulili, dan R. Binindra Deserama, 2011. *Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo*.
- Siagian, S. 1995. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Cetakan XIII. PT. Toko Gunung Agung. Jakarta.
- Singarimbun, M dan S. Effendi (Eds.). 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

- Suradisastra, K. 2008. *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.*
- Sukaryo, D. G. 1983. *Participation in the Training and Visit System and the Role of the Village Extension by Training and Visit. The Asian Axperience. Washington DC.*
- Soeharto, N.P. 2005. *Program penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasar – dasar fungsional penyuluh).*
- Suhanda, N. S. 2008. *Hubungan Karakteristik dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Provinsi Jawa Barat. Disertasi. Sekolah Pzca Sarjana Institut Pertanian Bogor.*
- Soeratno dan Arsyad. 1999. *Metodi penelitian untuk SI. Erlangga. Jakarta.*
- Van den Ban, A.W. dan Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluh Pertanian. Penerbit Kansius. Jakarta.*
- Walhidayah. 2014. *Landasan Teori Penyuluhan Pertanian. Banda Aceh*